

**FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI
PETANI DALAM USAHA TANI BAWANG MERAH DI
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

TESIS

OLEH

**TSARWAH
NPM. 191802006**



**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 5/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)5/12/22

**FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI PETANI
DALAM USAHATANI BAWANG MERAH DI KABUPATEN SERDANG
BEDAGAI**

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister
Agribisnis Pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area



**OLEH
TSARWAH
NPM. 191802006**

**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 5/12/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)5/12/22

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER AGRIBISNIS**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : **Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani
Dalam Usahatani Bawang Merah Di Kabupaten Serdang
Bedagai**

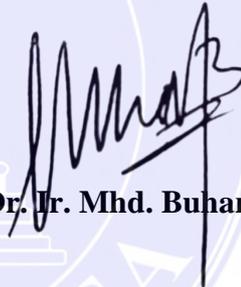
Nama : **Tsarwah**

NIM : **191802006**

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Ir. Yusniar Lubis, M.MA **Prof. Dr. Ir. Mhd. Buhari Sibuea, M. Si**

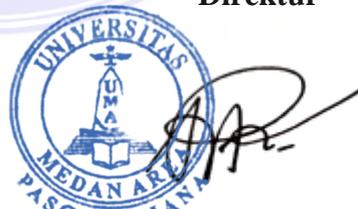
Ketua Program Studi

Magister Agribisnis

Direktur



Dr. Ir. Syahbuddin, M. Si



Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K., MS

Telah diuji pada Tanggal 3 September 2022

Nama : Tsarwah
NPM : 191802006



Panitia Penguji Tesis:

Ketua : Dr. Ihsan Effendi, SE, MSi
Sekertaris : Dr. Ir. Tumpal HS Siregar, MS
Pembimbing I : Prof. Dr. Ir. Yusniar Lubis MMA
Pembimbing II : Prof Dr. Ir. Mhd. Buhari Sibuea, M.Si
Penguji Tamu : Dr. Ir. Syahbuddin Hasibuan M. Si

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/ SKRIPSI/ TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tsarwah
NPM : 191802006
Program Studi : Magister Agribisnis
Fakultas : Pasca Sarjana
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive-Royalty-Free-Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI PETANI DALAM USAHA TANI BAWANG MERAH DI KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini, Universitas Medan Area berhak Menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (Database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di Medan

Pada tanggal

Yang Menyatakan



Tsarwah

ABSTRAK

Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Usahatani Bawang Merah Di Kabupaten Serdang Bedagai

Nama : Tsarwah
NPM : 191802006
Program Studi : Magister Agribisnis
Pembimbing I : Prof. Dr. Ir. Yusniar Lubis MMA
Pembimbing II : Prof Dr. Ir. Mhd. Buhari Sibuea, M.Si

Motivasi petani dibantu oleh pengaruh internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu sedangkan eksternal berasal dari luar individu itu sendiri. Usia, pendidikan formal, pengalaman bertani, skala perusahaan, dan jumlah tanggungan dalam keluarga semuanya menjadi pertimbangan internal. Lingkungan sosial, situasi ekonomi, dan kebijakan pemerintah merupakan contoh variabel eksternal. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan pada penelitian sebanyak 55 orang responden yang terdiri dari laki-laki. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pemberian kuesioner dalam penelitian ini adalah analisis linier sederhana dengan program software SmartPLS versi 3.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Faktor intrinsik berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi petani diperoleh nilai t sebesar $19,370 > t_{tabel} 1.67412$ dengan nilai $P\text{-Values}$ sebesar $0,00 < 0,05$. (2) Faktor Ekstrinsik berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi petani diperoleh nilai t sebesar $0,545 < t_{tabel} 1.67412$ dengan nilai $P\text{-Values}$ sebesar $0,586 > 0,05$. Berdasarkan hasil evaluasi *inner model* melalui R-Square variabel faktor instrinsik usahatani dan variabel faktor ekstrinsik usahatani memberikan pengaruh sebesar 91,5% terhadap variabel motivasi petani dan sisanya 8,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model regresi.

Kata Kunci : Faktor Intrinstik, Faktor Eksterinstik, Motivasi Petani

ABSTRACT

Factors Affecting Farmers' Motivation in Shallot Farming in Serdang Bedagai District

Name : Tsarwah
NPM : 191802006
Study Program : Master of Agribusiness

The motivation of farmers is helped by internal and external influences. Internal factors come from within the individual while external factors come from outside the individual itself. Age, formal education, farming experience, scale of the company, and number of dependents in the family are all internal considerations. The social environment, economic situation, and government policies are examples of external variables. This type of research is associative research with a quantitative approach. The sample used in the study was 55 respondents consisting of men. The type of data used in this study is primary data. The data collection technique used in this research is the provision of questionnaires in this study is a simple linear analysis with the software program SmartPLS version 3.0. The results of this study indicate that the intrinsic factor has a positive and significant effect on the motivation of farmers. The t-value is $19.370 > t \text{ table } 1.67412$ with a P-Values value of $0.00 < 0.05$. (2) Extrinsic factors have a positive and significant effect on farmers' motivation, the t-value of $0.545 < t \text{ table } 1.67412$ with P-Values of $0.586 > 0.05$. Based on the results of the evaluation of the inner model through the R-Square, the intrinsic factor variables of farming and the extrinsic factor variables of farming have an effect of 91.5% on the motivational variables of farmers and the remaining 8.5% is explained by other variables not examined in the regression model.

Keywords: Intrinsic Factors, Exterintic Factors, Farmers' Motivation

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis sanjungkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI PETANI DALAM USAHATANI BAWANG MERAH DI KABUPATEN SERDANG BEDAGAI”**. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Agribisnis pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada

1. Kedua orang tua papa Alm. H. Adlan Adam, dan mama Hj. Mariyana Kasim yang selalu mendoakan dan membimbing penulis, suami tercinta Budi Ramadona, SP atas pengertian dan perhatiannya, serta anak-anak penulis Syakirah Aflah Ramadhona dan Rafa Azka Ramadhona atas pengertian kalian sehingga bisa menyelesaikan tesis ini
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Yusniar Lubis, M.MA selaku pembimbing I dan Prof. Dr. Ir. Mhd. Buhari Sibuea, M. Si selaku pembimbing II yang bersusah payah membimbing penulis dan memberikan dukungan, motivasi, arahan dan kemudahan selama menulis tesis ini.
3. Dr. Ir. Tumpal HS Siregar, MS., Bapak Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si., dan Dr. Ir. Syahbuddin Hasibuan, M.Si selaku penguji yang sudah bersusah payah dan memberi masukan dan saran untuk perbaikan tesis ini.

4. Bapak Gubernur Sumatera Utara, Ibu kepala Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara yang telah mengizinkan penulis melanjutkan ke jenjang sekola pasca sarjana, serta teman teman di Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara
5. Seluruh dosen-dosen, sivitas akademi Magister Agribisnis Universitas Medan Area yang selalu memberi bimbingan dan arahannya
6. Serta rekan-rekan sejawat di 2019 atas dukungan dan semangat selama masa kuliah, dan semua yang tidak penulis sebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif, dari para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan bobot dari Tesis ini. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi dunia usaha dan pemerintah.

Medan, Agustus 2022
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN i

PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Kegunaan Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Usahatani	11
2.2. Tanaman Bawang Merah.....	11
2.3 Motivasi	13
2.3.1 Pengertian Motivasi.....	13
2.3.2 Penghambat Motivasi Diri.....	14
2.3.3 Bentuk-Bentuk Motivasi	14
2.4 Motivasi Petani	15
2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Usahatani	15
2.5.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Intrinsik Petani Dalam Usahatani	15
2.5.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Ekstrinsik Petani Dalam Usahatani	16
2.6 Penelitian Terdahulu	16
2.7 Kerangka Pemikiran	18
2.8 Hipotesis	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian	20

3.2	Bentuk Penelitian	20
3.3	Populasi Dan Sampel	20
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.5	Definisi Konsep Dan Definisi Operasional	22
	3.5.1 Definisi Konseptual	22
	3.5.2 Defenisi Operasional	23
3.6	Analisis Data.....	25
	3.6.1 Statistik Deskriptif.....	25
	3.6.2 Model Pengukuran atau Outer Model	26
	3.6.2 Model Stuktural atau Inner Model	27
	3.6.3 Pengujian Hipotesis	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		29
4.1.	Gambaran Umum Penelitian.....	29
	4.1.1. Sejarah Singkat Kabupaten Serdang Bedagai.....	29
4.2	Analisa Faktor	29
	4.2.1 Deskriptif Data Responden.....	29
	4.2.2 Model Pengukuran atau Outer Model	32
	4.2.3 Evaluasi Model Stuktural atau <i>Inner Model</i>	41
	4.2.4 Pengujian Hipotesis	42
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		50
5.1	Kesimpulan	50
5.2	Saran	51
DAFTAR PUSTAKA		52
LAMPIRAN 1. ANGKET PENELITIAN		56
LAMPIRAN 2. DATA EXCEL.....		59
LAMPIRAN 3. HASIL OLAH DATA		62

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	24
-------------------------------------	----

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Berdasarkan Usia.....	30
Tabel 4.2 Analisis Deskriptif Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	30
Tabel 4.3 Analisis Deskriptif Berdasarkan Jenis Kelamin.....	31
Tabel 4.4 Analisis Deskriptif Berdasarkan Pekerjaan Utama.....	31
Tabel 4.5 Convergent Validity Faktor Instrinsik Usahatani Bawang Merah (X1).....	32
Tabel 4.6 Convergent Validity Faktor Ekstrinsik Usahatani Bawang Merah (X2).....	34
Tabel 4.7 Convergent Validity Motivasi (Y).....	35
Tabel 4.8 Convergent Validity Faktor Instrinsik Usahatani Bawang Merah (X1).....	38
Tabel 4.9 Convergent Validity Pada Faktor Ekstrinsik Usahatani Bawang Merah (X2).....	39
Tabel 4.10 Convergent Validity Pada Motivasi Usahatani Bawang Merah (Y)...	39
Tabel 4.11 Discriminante Validity Pada Avarage Extracted (AVE).....	40
Tabel 4.12 Composite Reliability.....	41
Tabel 4.13 Model Stuktural atau Inner Model (R-Square).....	42
Tabel 4.14 Uji Hipotesis.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Produksi Bawang Merah di Serdang Bedagai pada Tahun 2011 – 2021	3
Gambar 1.2 Harga Bawang Merah Kabupaen Serdang Bedagai	6
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	18
Gambar 4.1 <i>Outer Loading</i> pertama.....	36



DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket Penelitian	56
2. Hasil Olah Data	62
2.1 Hasil olah data Analisis Deskriptif Berdasarkan Usia	62
2.2 Hasil olah data Analisis Deskriptif Berdasarkan Pendidikan Terakhir	62
2.3 Hasil olah data Analisis Deskriptif Berdasarkan Jenis Kelamin.....	62
2.4 Hasil olah data Analisis Deskriptif Berdasarkan Pekerjaan Utama	63
2.5 Hasil Olah Data Convergent Validity Faktor Instrinsik Usahatani Bawang Merah (X1)	63
2.6 Hasil Olah Data Convergent Validity Faktor Ekstrinsik Usahatani Bawang Merah (X2)	64
2.7 Hasil Olah Data Convergent Validity Motivasi (Y).....	65
2.8 Hasil Olah Data Outer Loading pertama	66
2.9 Hasil Olah Data Outer Loading ke 2	66
2.10 Hasil Olah Data Convergent Validity Faktor Instrinsik Usahatani Bawang Merah (X1)	66
2.11 Hasil Olah Data Convergent Validity Pada Faktor Ekstrinsik Usahatani Bawang Merah (X2)	67
2.12 Hasil Olah Data Convergent Validity Pada Motivasi Usahatani Bawang Merah (Y)	67
2.13 Hasil Olah Data Discriminante Validity Pada Avarage Extracted (AVE).....	67
2.14 Hasil Olah Data Composite Reliability	68
2.15 Hasil Olah Data Model Stuktural atau Inner Model (R-Square).....	68
2.16 Hasil Olah Data Uji Hipotesis	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian memiliki peran pokok dalam menyediakan kebutuhan dasar dan memajukan sektor sosial, ekonomi, dan perdagangan dalam masyarakat agraris. Penduduk pedesaan khususnya di Indonesia bermata pencaharian sebagai petani, sektor pertanian menjadi semakin pokok dalam perekonomian negara. Sektor pertanian tidak hanya menjadi sumber pendapatan nasional, tetapi juga menghasilkan untuk dijual belikan diluar negeri. Sektor pertanian juga memainkan peran penting dalam mengkonsumsi tenaga kerja dan memasok makanan dan pakaian untuk penduduk (Wibowo, 2012).

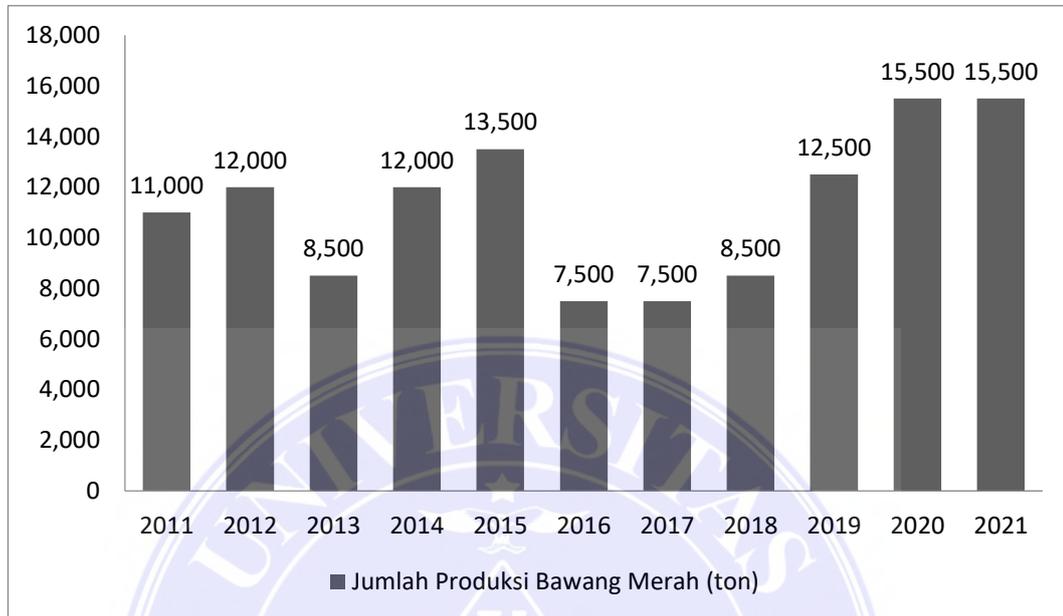
Posisi Indonesia dalam bentuk kegiatan yang terfokus pada operasi dan hortikultura, yang dalam sektor ini mencakup tenaga kerja untuk produksi yang kemudian digunakan sebagai makanan pokok untuk konsumsi total, seperti bawang merah, yang masih digunakan oleh semua orang di dunia, dan semakin berkembangnya preferensi untuk nilai kebutuhan dan konsumsi konsumen. Seperti yang dikemukakan oleh *The United Nations' Food and Agriculture Organization (FAO) states that the onion (Allium cepa L.) has been recognized as a food and medicinal plant since ancient times. It is the most frequently planted vegetable bulb crop, second only to tomato, and is consumed globally* (FAO, 2012) berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa Bawang merah telah dihargai sebagai tanaman pangan dan obat sejak zaman dahulu yang telah dibudidayakan secara luas dan dikonsumsi oleh masyarakat di seluruh dunia.

Kemudian Lemma and Shimeles (2003) dan Dawit, dkk (2004) menyatakan bahwa *The onion (Allium cepa L.) is a relatively new bulb crop in Ethiopian agriculture, but it is quickly gaining popularity among both growers and consumers.* Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa Bawang merah adalah tanaman umbi yang cepat dan mudah di perkenalkan dan menarik perhatian seluruh masyarakat sehingga dengan cepat menjadi sayuran populer di kalangan produsen dan seluruh konsumen.

Permintaan akan ekspor bawang merah yang cukup tinggi dari negara lain maka telah diproyeksikan kegiatan usaha tani di berbagai wilayah Indonesia salah satunya usaha tani Bawang Merah pada Provinsi Sumatera Utara yang juga masuk dalam rencana pemerintah Sumatera Utara dan Bank Indonesia yang memproyeksikan Sumatera Utara untuk menjadi salah satu sentral ada di kabupatennya adalah Serdang Bedagai.

Kegiatan usahatani bawang merah telah dikembangkan di wilayah Serdang Bedagai. Berdasarkan surat tanda daftar varietas tanaman No: 1402/PVL/2020 bertanggal 29 Januari 2020 yang dirilis oleh Pusat perlindungan Varietas Tanaman Pangan dan Perizinan Pertanian kementerian pertanian, usahatani bawang merah pada Kabupaten Serdang Bedagai sudah mencapai lebih dari 8 sampai 10 kecamatan yang telah mengembangkan usaha tani bawang merah dan telah mendapatkan bantuan dari dinas pertanian Sumatera Utara setiap tahunnya.

Gambar 1.1 Perkembangan Produksi Bawang Merah di Serdang Bedagai pada Tahun 2011 – 2021



Sumber: Data Dinas Pertanian 2020 (Data Telah Diolah)

Gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa prospek budidaya bawang merah yang menjanjikan. Kenaikan pesanan dari konsumen terus meningkat seiring dengan pertambahan rata-rata masyarakat. Perhitungan rata-rata konsumsi bawang merah per kapita per tahun adalah 1,23 kg (2021). Provinsi Sumatera Utara berpenduduk 903.213 jiwa (BPS, 2021). Sehingga permintaan bawang merah sebesar 36.653,7 ton per tahun. Sementara itu, produksi bawang merah diperkirakan mencapai 15.500 ton pada tahun 2021. Hal ini berarti ada kekurangan 20.550,7 ton di Provinsi Sumatera Utara. Situasi ini harus menjadi perhatian pemerintah, yang harus mempercepat produksi bawang merah untuk mencapai swasembada bawang merah. Hingga Oktober 2021, produksi tiga komoditas strategis belum memenuhi target kebutuhan di Sumatera Utara. Ketiganya adalah bawang merah, bawang putih dan kedelai.

Berdasarkan Ketua Kelompok Tani Sei Sekata Boirin mengatakan bahwa Para petani di Desa Kerapuh, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatra Utara, menggelar panen raya bawang dan cabai merah, Kamis (6/1/2022). Untuk bawang merah, kelompok tani di lokasi ini mampu panen hingga 12,5 ton per hektar dengan kualitas bawang merah yang dipanen sangat bagus karena menggunakan bibit berkualitas dari Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. Oleh karena itu program peningkatan produktivitas hortikultura, terutama cabai merah dan bawang merah, kini menjadi perhatian bagi Pemprov Sumatera Utara. Pada rencana kerja pertanian, peningkatan produksi komoditi hortikultura menjadi prioritas, dikarenakan jumlah penduduk dan kebutuhan semakin meningkat, maka, tantangan yang dihadapi semakin sulit mulai dari harga benih, harga pupuk dan harga pestisida belakangan ini yang semakin melonjak.

Dikarenakan jumlah permintaan ekspor yang terus meningkat setiap tahunnya membuat pemerintah harus meningkatkan produksi hasil pertanian yang ditujukan untuk tetap menumbuhkan pendapatan dalam dagang. Akan tetapi tantangan yang harus dicapai oleh pemerintah dalam pengembangan agronomi usahatani bawang merah di Serdang Bedagai mendapat beberapa permasalahan diantaranya adalah bagaimana cara petani meningkatkan produksi bawang merah ketika lahan untuk pertanian semakin menyempit, dan terjadinya penyimpangan iklim dan petani yang masih menggunakan cara tradisional (Mardikanto, 2011).

Keadaan, situasi, dan luas lahan memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat keinginan atau dorongan petani dalam melakukan usahatani karena semakin luas lahan akan mempengaruhi jumlah atau pendapatan hasil panen serta jika lahan yang dimiliki oleh para petani memiliki kondisi atau keadaan lahan yang baik mulai dari tingginya unsur hara tanah pada lahan, Ph lahan untuk bertani sangat cocok, dan terbebas dari hama-hama tanah yang akan mempengaruhi tingkat keberhasilan panen dan tumbuh kembang bibit yang ditanam oleh para petani.

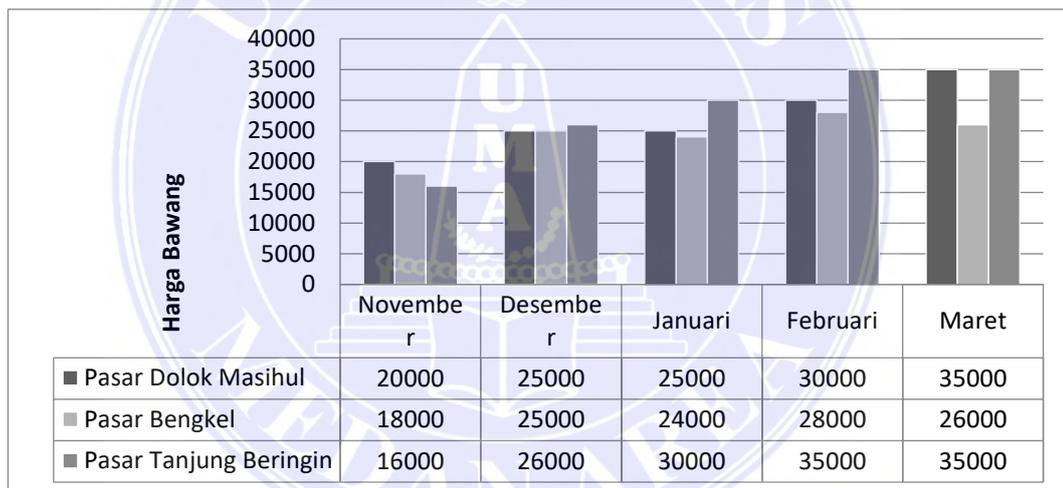
Bahkan dalam hal penerapan otonomi daerah, pertanian bawang merah untuk meningkatkan produksi dipengaruhi oleh iklim dan cuaca sesuai dengan syarat untuk maju dan berkembang, kemungkinan pertanian bawang merah dengan pola pertanian cukup cerah, dan bawang merah diharapkan hanya unggul hanya sebagai sumber pertumbuhan ekonomi baru dari industri pertanian. Pola konsumsi masyarakat dapat berubah sebagai akibat dari pertumbuhan ekonomi.

Namun faktanya usahatani bawang merah di Kabupaten Serdang Bedagai menghadapi tantangan yaitu fluktuasi harga yang tidak menentu, harga bawang merah terkadang menjadi sangat tinggi. Apabila kondisi seperti itu tidak diimbangi dengan peningkatan *supply* maka akan mendorong terjadinya inflasi. Produsen, pengusaha, atau sekelompok kecil orang yang memiliki kuasa mengendalikan pasokan dan mengatur harga di pasar tetap terbuka celah untuk melakukan kartel dan persekongkolan guna mengatur volume, harga, dan wilayah distribusi. Oleh karena itu posisi petani menjadi lemah dalam proses mekanisme pasar. Hal ini berimbas kepada pendapatan petani yang merupakan indikator faktor intrinsik dalam kegiatan usaha tani yang berimbas terhadap kesejahteraan masyarakat yang

ditentukan oleh beberapa hal seperti harga dan produktivitas. Dalam penelitian ini faktor instrinsik petani yakni umur, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan dan pengalaman.

Pendapatan petani akan meningkat apabila pasar dapat memberikan harga yang tinggi kepada petani, namun akan menurun apabila pasar memberikan harga yang rendah, untuk meningkatkan kesejahteraan diperlukan peningkatan produktivitas sehingga produksi meningkat sekaligus dapat meningkatkan pendapatan petani.

Gambar 1.2 Harga Bawang Merah Kabupaen Serdang Bedagai



Sumber: Data Dinas Pertanian 2020 (Data Telah Diolah)

Berdasarkan diatas dapat dilihat bahwa harga bawang merah berbeda di setiap pasar dan bulan. Hal ini di juga di dasari oleh hasil produktivitas dari produktivitas pada bulan itu, Pada Kabupaten Serdang Bedagai harga bawang dari bulan November sampai dengan Maret terus mengalami kenaikan, harga paling tinggi di bulan februari – maret yaitu Rp. 35.000 pada pasar Dolok Masihul dan

Pasar Tanjung Beringin. Namun Pada Pasar Bengkel mengalami penurunan pada bulan Januari dan Maret 2022.

Komoditi hortikultura harus berusaha keras mengejar peningkatan produksi. Dengan melaksanakan program-program dan upaya-upaya peningkatan tidak hanya produksi tetapi juga produktivitas tanaman hortikultura. Kegiatan dengan peningkatan SDM petani seperti pengetahuan dan keterampilan perlu ditingkatkan melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan bimbingan lapangan. Masyarakat petani bawang merah di Kabupaten Serdang Bedagai juga menghadapi beberapa tantangan lain dalam pengelolaan usaha tani, antara lain sempitnya lahan pertanian, keterbatasan modal untuk usahatani pertanian, dan pemanfaatan pengalaman turun temurun yang diturunkan secara turun temurun dalam usahatani. diterapkan, tingkat pendidikan petani yang rendah membuat pertanian mereka tidak berkembang secara efisien, pengetahuan yang digunakan oleh para petani untuk mengembangkan usahatani masih menggunakan pengetahuan terdahulu atau secara turun temurun tanpa memasukkan pengetahuan atau informasi yang didapatkan oleh dinas Petugas Penyuluhan Pertanian kepada para petani sedang Bedagai pada kegiatan penyuluhan hal ini peneliti dapatkan saat melakukan wawancara langsung.

Kabupaten Serdang Bedagai cukup baik dalam bidang pertanian, hal ini tampak dengan masyarakat yang banyak menjadi petani. Bertani menjadi faktor utama dalam pendapatan daerah Kabupaten Serdang Bedagai. Hal ini menunjukkan Kabupaten Serdang Bedagai cukup baik mengenai agronomi. Agronomi adalah ilmu yang mempelajari cara pengelolaan tanaman pertanian dan lingkungan untuk memperoleh produksi maksimum dan lestari. Agronomi berkaitan erat dengan nilai

ekonomi dengan tetap mengedepankan kelestarian ekologi dan keberlanjutan sehingga terdapat tiga unsur pokok dan ketiganya disebut juga dengan unsurunsur agronomi, yaitu:

1. Lapang produksi (lingkungan tanaman)
2. Pengelolaan (manajemen)
3. Produksi maksimum (sebagai hasil dari lapang produksi dan pengelolaan).

Sumber daya yang memadai akan dapat membantu semua bagian pembangunan pertanian, memungkinkan pembangunan pertanian untuk memperluas operasinya dalam mendukung ekonomi masyarakat pertanian. Pentingnya sumber daya manusia di bidang pertanian harus ditonjolkan, misalnya melalui pelatihan-pelatihan tertentu seperti seminar tentang sumber daya manusia pertanian. Untuk mengembangkan pertanian diperlukan adanya motivasi petani yaitu sebagai sumber mata pencaharian atau kebutuhan keluarga, akan tetapi mereka juga punya makna khusus karena kemungkinannya mereka dapat memiliki keinginan kuat, agar tetap bisa mencari kebutuhan keluarganya.

Motivasi petani dibantu oleh pengaruh internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu sedangkan eksternal berasal dari luar individu itu sendiri. Umur, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan dan pengalaman semuanya menjadi pertimbangan internal. Menurut Manyamsari & Mujiburrahmad (2014), kelompok umur 15 – 64 tahun digolongkan sebagai kelompok masyarakat yang produktif untuk bekerja sebab dalam rentang usia tersebut dianggap mampu untuk menghasilkan barang dan jasa. Umur yang

produktif merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam kegiatan berusahatani. Menurut Budianto et al., (2016) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan petani akan berpengaruh terhadap pola dalam kegiatannya berusahatani. Sedangkan lingkungan sosial, situasi ekonomi, dan kebijakan pemerintah merupakan contoh variabel eksternal.

Motivasi petani di Kabupaten Serdang Bedagai menarik untuk dikaji lebih lanjut disebabkan keteguhan dari para petani untuk mendorong peningkatan dan kesejahteraan para usahatani bawang merah. Banyak hal yang mendorong dan memotivasi para petani bawang merah untuk tetap melaksanakan usahatani mereka diantaranya kebutuhan keluarga, untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Namun para petani di Kabupaten Serdang Bedagai dalam menanam bawang merah memiliki hal tertentu yang berdampak pada motivasi seperti kurangnya modal, dan kurangnya fasilitas yang ada. Jadi, penulis ingin mengkaji secara lebih lanjut mengenai, “Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Usahatani Bawang Merah Di Kabupaten Serdang Bedagai”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor instrinsik berpengaruh terhadap motivasi petani dalam usahatani bawang merah di Kabupaten Serdang Bedagai?
2. Apakah faktor ekstrinsik berpengaruh terhadap motivasi petani dalam usahatani bawang merah di Kabupaten Serdang Bedagai?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor instrinsik terhadap motivasi petani pada usahatani bawang merah di Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor ekstrinsik terhadap motivasi petani pada usahatani bawang merah di Kabupaten Serdang Bedagai.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan dan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Usahatani Bawang Merah Di Kabupaten Serdang Bedagai serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis dan tambahan informasi kepada pihak yang membutuhkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan tentang usahatani.

b. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian dalam bidang yang berkaitan dalam faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam usahatani bawang merah.

c. Bagi Usahatani Bawang Merah Kabupaten Serdang Bedagai

Penelitian ini diharapkan sebagai referensi bagi kelompok usahatani Kabupaten Serdang Bedagai dalam menentukan kebijakan dan sebagai sumber informasi bagi petani di Kabupaten Serdang Bedagai sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani khususnya dalam mengelola usahatani bawang merah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usahatani

Menurut Ken (2015), pertanian serta produksi sumber daya yang dibutuhkan oleh manusia, tumbuhan, dan hewan, serta upaya untuk mengisi, mereproduksi, dan mengatasi masalah ekonomi. Bertani adalah disiplin yang menyelidiki bagaimana petani mengalokasikan sumber daya mereka (tanah, tenaga kerja, uang, dan manajemen) untuk memaksimalkan pendapatan (Saeri, 2018).

Demikian pula Azhari (2020), usaha yang dilakukan petani untuk mendapatkan pendapatan dengan menggunakan SDA, SDM, dan modal, sebagian keuntungannya digunakan untuk mendanai pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan usahatani". Operasi pertanian sedang meningkatkan produktivitas untuk meningkatkan pendapatan (Mardani dan Halus, 2017). Menggunakan SDM, SDA dan modal untuk memaksimalkan produktivitas & menciptakan pendapatan maksimum, pertanian adalah bisnis yang terkait dengan pertanian, menurut beberapa sudut pandang di atas.

2.2. Tanaman Bawang Merah

Bawang merah yang sering digunakan di Indonesia merupakan salah satu produk sayuran yang paling umum dan termasuk dalam kategori rempah-rempah. Baik di dataran rendah ataupun tinggi Bawang merah dapat hidup meskipun harus di dataran kering juga. (Kusmarini, 2018).

Since ancient times, the onion (Allium cepa L.) has indeed been esteemed as a culinary and medicinal plant. It is the most frequently planted vegetable bulb crop, next only to tomatoes, and is consumed globally (FAO, 2012). Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa Bawang merah telah dihargai sebagai tanaman pangan dan obat sejak zaman dahulu yang telah dibudidayakan secara luas dan dikonsumsi oleh masyarakat di seluruh dunia. Klasifikasi tanaman bawang secara botani menurut Tjitrosoepomo, (2010) sebagai berikut :

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermathopyta

Subdivisi : Angiospermae

Kelas : Monocotyledonae

Ordo : Liliales

Famili : Liliaceae

Genus : Allium

Spesies : Allium ascalonicum L.

The onion (Allium cepa L.) is a relatively new bulb crop in Ethiopian agriculture, but it is quickly gaining popularity among both growers and consumption (Lemma dan Shimeles, 2003; Dawit, dkk, 2004). Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa Bawang merah adalah tanaman umbi yang cepat dan mudah di perkenalkan dan menarik perhatian seluruh masyarakat sehingga dengan cepat menjadi sayuran populer di kalangan produsen dan seluruh konsumen.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diketahui bahwa bawang merah merupakan jenis tanaman hortikultura unggulan yang digolongkan kedalam

komoditas sayuran. bawang merah juga bisa dimanfaatkan sebagai rempah atau bumbu penyedap makanan dan bahan obat tradisional.

2.3 Motivasi

2.3.1 Pengertian Motivasi

Tohidi dan Mohammad (2012) dalam judul jurnal "*The effects of motivation in education*", menyatakan bahwa *Motivation is a force that causes a person to move himself to behave in a particular way*. Berdasarkan pendapat kekuatan yang dapat menggerakkan individu dalam mengambil kegiatan tertentu disebut motivasi.

Edun dan Adenuga (2011) menyatakan bahwa, "*Motivation is a phrase that describes factors that work on or inside a person to compel them to behave in a certain, goal-directed manner*". Menurut sudut pandang ini, motivasi yang dicirikan sebagai emosi dari dalam diri seseorang atau situasi orang itu untuk melakukan ke arah hasil yang diinginkan.

Kemudian Luthan (1988) mendefinisikan pengertian dari motivasi yaitu "*Motivation is defined as a process that begins with a psychological deficit or need and triggers behavior or a drive toward a target incentive*". Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Luthan tersebut dapat diketahui bahwa motivasi adalah sebuah proses yang mengaktifkan perilaku atau dorongan dari diri seseorang dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan psikologis.

Selanjutnya Menurut Osabiya (2015) menyatakan bahwa "*Motivation is a driving force within people that drives them to attain a certain goal in order to meet a need or expectation*". Menurut sudut pandang ini, hal mengerahkan usaha atau

mengambil tindakan untuk mencapai tujuan memenuhi kebutuhan dan harapan mereka.

Kesimpulannya adalah motivasi menjadi pemicu dari suatu aktivitas yang dilakukan individu guna mencapai keingannya.

2.3.2 Penghambat Motivasi Diri

Dengan demikian menurut Wirasakti (2012), tampaknya terdapat berbagai unsur yang menjadi penghambat atau penghambat tumbuhnya motivasi setiap individu, seperti terlihat pada poin-poin di bawah ini:

1. Kurangnya rasa percaya diri
2. Cemas
3. Opini negatif
4. Perasaan tidak ada masa depan
5. Merasa diri tidak penting
6. Tidak tahu apa yang terjadi
7. Pengakuan semu

2.3.3 Bentuk-Bentuk Motivasi

Motivasi intrinsik atau ekstrinsik adalah dua jenis motivasi yang dapat diidentifikasi. Macam-macam motivasi menurut Nisa (2015) dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu:

- a. Motivasi Intrinsik

Motivasi ini timbul dari dalam diri individu itu sendiri.

- b. Motivasi Eksternal

Motivasi ini timbul dari adanya rangsangan dari luar.

2.4 Motivasi Petani

Dr Clayton Paul Alderfer menciptakan Teori ERG, yang didasarkan pada temuannya. Tiga motif diidentifikasi oleh ABPP: keinginan untuk keberadaan, keterkaitan, dan pengembangan (eksistensi, keterkaitan, dan pertumbuhan). Kemudian Mayvita, dkk (2017) masuk ke dalam tiga motif lebih detail, seperti terlihat pada sub:

1. Kebutuhan akan keberadaan
2. Kebutuhan keterkaitan
3. Kebutuhan pertumbuhan

2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Usahatani

Bentuk berdasarkan motif sebelumnya, ada dua jenis motivasi. Jadi, pada titik ini, unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi petani dalam bertani dapat dibagi menjadi dua kategori: variabel yang mempengaruhi petani secara langsung dan faktor yang mempengaruhi petani secara tidak langsung:

2.5.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Intrinsik Petani Dalam Usahatani

Usia, lahan, tanggungan dalam berkeluarga, tingkat tamatan bersekolah serta kemampuan bertani menjadi faktor eksterinstik hal ini dikemukakan oleh Erliadi (2015), Purnomo, dkk (2021), dan Sari, dkk (2020). Seperti yang dapat diamati, faktor demografi intrinsik seperti usia, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, dan pengalaman bertani semuanya dapat berdampak pada dorongan petani untuk bertani.

2.5.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Ekstrinsik Petani Dalam Usahatani

Menurut Sari, dkk (2020), ada unsur ekstrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi petani untuk bertani, serta penelitian Khoir, dkk (2020) dan Apriliya, dkk (2020). Upaya penyuluhan, bangunan dan infrastruktur, sumber informasi pertanian, dan dukungan pemerintah adalah contoh-contohnya.

2.6 Penelitian Terdahulu

Kajian Lukman (2015) pada petani sawah di Kecamatan Bajeng Barat. fisik, rasa aman, sosial dan kebutuhan aktualisasi sebanyak 722 petani menjadi sampel pada penelitian ini. Rasa aman menjadi faktor paling tinggi dibandingkan dengan faktor lainnya dengan nilai 2,60.

Arifin, dkk (2015) yang melakukan observasi pada Kabupaten Siak pada petani padi. Temuan mengungkapkan bahwa usia, durasi pengalaman bertani, intensitas penyuluhan, penyuluh, jumlah sumber daya, aksesibilitas pabrik, ketersediaan pabrik, mempengaruhi motivasi petani untuk meningkatkan produksi padi. Umur panjang dalam bertani, dan keadaan lingkungan secara keseluruhan adalah elemen terpenting yang memengaruhi motivasi petani padi.

Penelitian Muhtar (2018), meneliti pada petani bawang merahdi Kecamatan Bolo menemukan bahwa kemampuan skill bertani dan pengetahuan yang masih dalam tingkatan sedang. Hal ini menandakan bahwa kelompok tani Desa Kara memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk bertani dengan ckup baik namun masih belum bisa menaikkan kemampuan produksinya.

Jayanti (2018) melakukan penelitian pada petani cengkeh di Kabupaten Kendal. Petani sangat tertarik menanam cengkeh untuk mengamankan hari tua mereka. Petani merasa aman menggunakan cengkeh sebagai aset, tabungan hari tua, dan investasi dengan bertani cengkeh. Agar semakin termotivasi, petani disarankan untuk selalu berlatih dalam skill bertani agar dapat meningkatkan kualitas produksi serta untuk memenuhi kebutuhan masyarakat petani budidaya cengkeh.

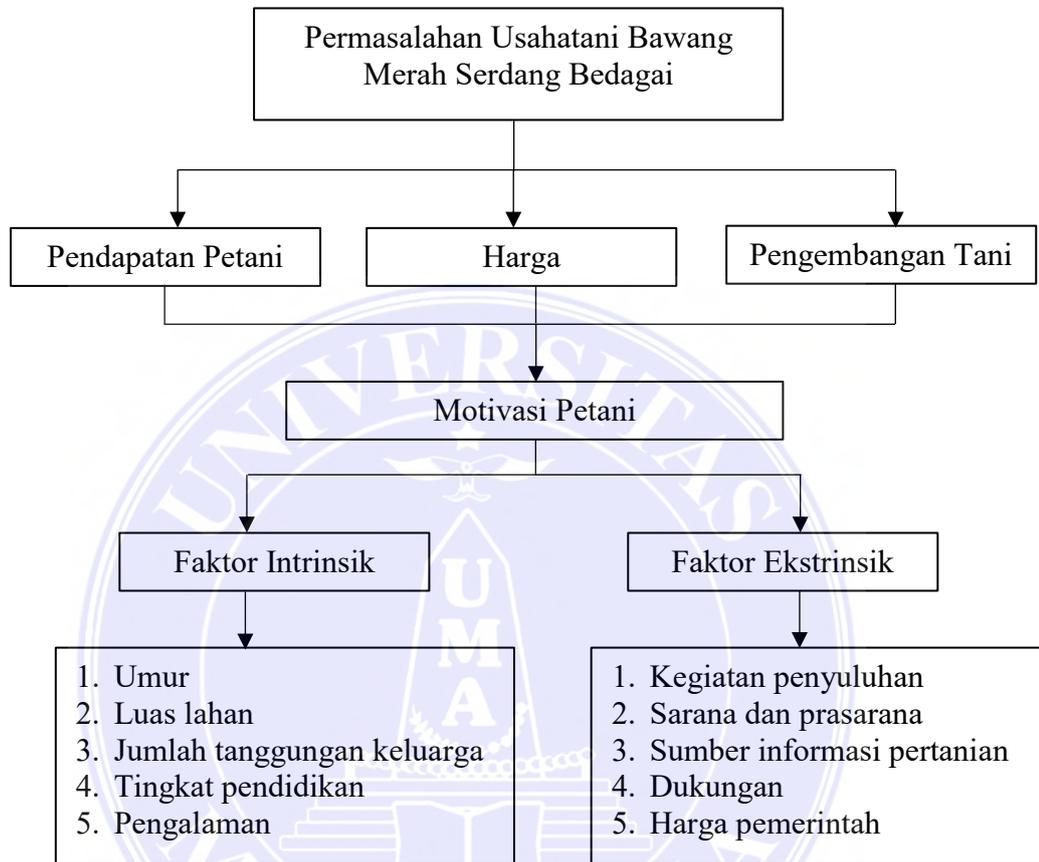
Kajian dilakukan oleh Daramawani (2019) pada Tanaman kelapa sawit di Kabupaten Langkat. Hasil dari kajian ini adanya pengaruh dari motivasi faktor-faktor seperti dorongan ekonomi dan pendapatan, peran pemerintah, dan aksesibilitas sarana produksi, serta motivasi sosiologis petani.

Purnomo, dkk (2021) mempublikasikan. Faktor karakteristik internal seperti tanah, umur, pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh yang baik dan substansial terhadap produksi usahatani cabai merah, menurut penelitian ini. Pengalaman, di sisi lain, memang memiliki dampak negatif dan kecil.

Rosyid (2001) melakukan penelitian dengan Petani Tebu pada Desa Kertosari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan merupakan hubungan yang kuat antara komponen pembentuk get through dengan motivasi permintaan petani, sedangkan kebijakan pemerintah merupakan interaksi yang signifikan antara variabel eksternal. Hasil uji t menunjukkan bahwa uang dan usia merupakan elemen pembentuk motivasi internal yang memiliki pengaruh besar terhadap semangat tuntutan petani, sedangkan lingkungan sosial merupakan komponen motivasi eksternal yang memiliki dampak signifikan.

2.7 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



2.8 Hipotesis

Bedasarkan landasan teori yang telah dipaparkan di atas, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh faktor instrinsik berpengaruh terhadap motivasi petani dalam usahatani bawang merah di Kabupaten Serdang Bedagai.

H2 : Terdapat pengaruh faktor ekstrinsik berpengaruh terhadap motivasi petani dalam usahatani bawang merah di Kabupaten Serdang Bedagai.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

Observasi dimulai pada November 2021 sampai November 2022 di lokasi Kabupaten Serdang Bedagai.

3.2 Bentuk Penelitian

Kuantitatif menjadi metode penelitian ini dengan menggunakan kuesioner dan wawancara sebagai data pendukung penelitian. Dalam penelitian ini hanya ditujukan kepada subjek tertentu (Adiyanta, 2019).

3.3 Populasi Dan Sampel

Subjek tertentu dalam penelitian ini memiliki ciri tertentu. “Populasi memang jumlah seluruh individu yang menjadi subjek kajian,” tulis Nasution (2016). Ada 122 petani bawang merah di Kabupaten Serdang Bedagai. Metode Slovin (Umar, 2008), untuk menjumlahkan subjek terpilih adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = Besaran sampel

N = Besaran populasi

e = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel) adalah 10%

Karena total populasi penelitian adalah 122 orang, persentase tunjangan yang digunakan adalah 10%, dan temuan penghitungan mungkin telah dikumpulkan untuk mencapai penyesuaian.

Jadi, dengan menggunakan perhitungan berikut, tentukan sampel penelitian:

$$n = \frac{122}{1 + 122 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{1.620}{2,22} = 54,9 = 55 \text{ orang}$$

Maka sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah 55 peserta. Purposive sampling digunakan untuk memilih 55 peserta yang akan menjadi sampel penelitian. *Purposive sampling* merupakan pendekatan pemilihan yang mempertimbangkan faktor-faktor tertentu (Sugiyono, 2017). Setiap sampel untuk penelitian ini harus memiliki perhatian atau karakteristik berikut:

1. Petani bawang merah;
2. Memiliki pengalaman pertanian minimal 11 tahun;
3. Aktif mengikuti penyuluhan; dan
4. Memiliki tanggungan keluarga.

Alasan adanya karakteristik sampel memungkinkan peneliti untuk mengambil keputusan yang berhubungan dengan populasi untuk memperoleh jawaban yang benar (yang dikehendaki) sesuai sasaran dengan tujuan dari penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, baik data primer maupun data sekunder dikumpulkan.

Untuk penjelasan lebih lengkap, simak penjelasan berikut ini:

1. Data Primer

Data primer pada penelitian ini adalah survei ini berupa kuesioner yang diisi oleh responden sendiri, meliputi pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka.

2. Data Sekunder

Informasi seperti buku dan jurnal menjadi data sekunder dalam penelitian ini.

3.5 Definisi Konsep Dan Definisi Operasional

3.5.1 Definisi Konseptual

Komponen penelitian yang menguraikan fitur subjek yang diselidiki, antara lain:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi (X)

Ada faktor Intrinsik dan Ekstrinsik yang menjadi faktor motivasi petani.

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah keinginan untuk terlibat atau bekerja tanpa perlu stimulus eksternal karena orang memiliki keinginan yang kuat untuk melakukannya. Umur, luas lahan, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, dan pengalaman adalah semua karakteristik yang mempengaruhi motivasi.

b. Faktor motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi aktif yang dipicu oleh rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik mengacu pada inspirasi yang berasal dari sumber luar seperti individu lain. Motivasi ekstrinsik selalu berasal dari kebutuhan yang telah diinternalisasi individu, meskipun orang lain mungkin memiliki bagian dalam

memotivasi individu. Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik adalah kegiatan penyuluhan, sarana dan prasarana, sumber informasi pertanian, dan dukungan pemerintah.

2. Motivasi petani (Y)

Motivasi petani (Y) merupakan dorongan mendasar yang mendorong petani melakukan. Motivasi petani bawang merah dikelompokkan 3 bagian:

- a. Kebutuhan akan keberadaan memotivasi petani untuk memenuhi kebutuhan pangan seperti konsumsi sehari-hari, kebutuhan sandang dan papan seperti sandang, perumahan, dan kendaraan pribadi, serta menutupi biaya pendidikan anak dan kebutuhan keamanan. Tabungan & asuransi jiwa adalah dua contohnya.
- b. Hasrat akan keterhubungan merupakan kebutuhan yang memotivasi petani untuk terlibat dan berhubungan dengan orang lain. Ini termasuk membentuk hubungan dengan individu yang bukan petani, serta kedekatan, kolaborasi, dan pemahaman komunikasi dengan petani lain.
- c. Keinginan untuk tumbuh (*development*) pertanian adalah kebutuhan yang meningkatkan kemampuan mereka, termasuk memperluas pengetahuan mereka tentang pertanian dan mengubah perspektif mereka.

3.5.2 Defenisi Operasional

Untuk melakukan studi empiris tentang ide data, pertama-tama harus dioperasionalkan, atau diubah menjadi sesuatu yang bernilai.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Jenis	Indikator	Letak Point Pertanyaan
1.	Faktor Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi (X)	Faktor Intrinsik	Umur	1-3
			Luas Lahan	4-6
			Jumlah Tanggungan Keluarga	7-9
			Tingkat Pendidikan	10-11
			Pengalaman	12-14
		Faktor Ekstrinsik	Kegiatan Penyuluhan	15-16
			Sarana Dan Prasarana	17-26
			Sumber Informasi Pertanian	27-18
		Dukungan Pemerintah.	29-30	
2.	Motivasi Petani (Y)	Kebutuhan Akan Keberadaan (<i>Existence</i>)	Motivasi Untuk Memenuhi Kebutuhan Pangan Keluarga	31-32
			Motivasi Untuk Memenuhi Kebutuhan Pangan Keluarga	33-34
			Motivasi Untuk Memenuhi Biaya Pendidikan Anak	35-36
			Motivasi Untuk Memenuhi Kebutuhan Keamanan	37-38
		Kebutuhan Akan Keterkaitan (<i>Relatedness</i>)	Motivasi Untuk Menjalin Hubungan Dengan Orang Lain Selain Petani	39-40
			Motivasi Untuk Akrab Dengan Petani Lain	41-42
			Motivasi Untuk Bekerjasama Dengan Petani Lain	43-44
			Motivasi Untuk Berbagi Pengalaman Dengan Petani Lain	45-46
		Kebutuhan Akan Pertumbuhan (<i>Growth</i>)	Motivasi Untuk Menggunakan Peralatan Modern Yang Menunjang Usahatani	47-49
			Motivasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pertanian Organik	50-51
			Motivasi Untuk Membeli Barang Tersier Untuk Keluarga	52-54
			Motivasi Untuk Dihargai Dan Dihormati Oleh Orang Lain	55-56
			Motivasi Untuk Memiliki Atau Mengembangkan Usaha Pertanian Organik	57-58
			Motivasi Untuk Kesehatan	59-60

3.6 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Partial Least Square (PLS) menggunakan software SmartPLS versi 3.0. Partial Least Square (PLS) merupakan salah satu Structural Equation Modeling (SEM) untuk menganalisis variable-variabel indikator dan kesalahan pengukuran secara langsung. Structural Equation Modeling (SEM) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menutup kelemahan yang ada pada metode regresi. Metode regresi sendiri merupakan metode yang paling sering digunakan para peneliti kuantitatif.

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert adalah ukuran 5 poin dengan interval yang sama digunakan untuk mengevaluasi topik dalam bentuk sikap, pandangan, dan penilaian suatu kelompok atau orang tentang peristiwa atau kejadian sosial (Erlina, 2011). Berikut nilai evaluasi yang dimaksud:

- a. Jawaban “Sangat Setuju (SS)” mempunyai skor 5
- b. Jawaban “Setuju (S)” mempunyai skor 4
- c. Jawaban “Ragu-Ragu (RG)” mempunyai skor 3
- d. Jawaban “Tidak Setuju (TS)” mempunyai skor 2
- e. Jawaban “Sangat Tidak Setuju (STS)” mempunyai skor 1

3.6.1 Statistik Deskriptif

Dalam analisis statistik, rata-rata, varians sampel, varians, maks, terendah, keseluruhan, rentang, dan varians sampel semuanya digunakan untuk menawarkan pandangan informasi. Dengan menggunakan analisis deskriptif, ditelaah faktor-

faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam usahatani bawang merah di Kabupaten Serdang Bedagai.

3.6.2 Model Pengukuran atau Outer Model

1. Uji Validitas

Menurut Cooper et al dalam Abdillah (2015) Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam outer model dengan indikator reflesi dievaluasi melalui convergent validity dan discriminant validity dari indikator pembentuk konstruk laten. Terdapat beberapa tahap pengujian yang akan dilakukan yaitu melalui Uji validitas convergent validity, average variance extracted (AVE), dan discriminant validity.

- a. *Convergent validity* adalah nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan $> 0,6$.
- b. *Average Variance Extrated (AVE)* merupakan persentase rata-rata nilai variance extracted (AVE) antar item pertanyaan atau indikator suatu variabel yang merupakan ringkasan convergent indicator. Untuk persyaratan yang baik, jika AVE masing-masing item pertanyaan nilainya lebih besar dari 0.5 (Ghozali, 2012).
- c. *Discriminant validity* adalah nilai crossloading faktor yang berguna apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai. Caranya dengan membandingkan nilai konstruk yang dituju harus lebih besar dengan nilai konstruk yang lain.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau mengukur konsistensi dalam menjawab item pernyataan dalam kuesioner atau instrumen penelitian. Reabilitas menyatakan sejauh mana hasil pengukuran dapat diandalkan setelah dilakukan beberapa kali pengukuran. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan melalui pengujian composite reliability dengan kriteria pengukuran dikatakan reliabel ketika memiliki nilai composite reliability $\geq 0,7$.

3.6.2 Model Stuktural atau Inner Model

Inner model atau disebut juga sebagai model struktural pada prinsipnya digunakan untuk menguji pengaruh antara satu variabel laten dengan variabel laten lainnya. Analisis Inner Model atau yang biasa disebut dengan Model Struktural ini digunakan untuk memprediksi hubungan kausal antar variabel yang diuji dalam model. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square (R^2) untuk variabel dependen dan nilai path coefficient untuk variabel independen.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis full model structural equation modeling (SEM) dengan smartPLS. Pengujian hipotesis dapat dilihat melalui nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai P-Values $< 0,05$ dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. $t_{\text{stastic}} > t_{\text{tabel}}$ dan P-Values $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. $t_{\text{stastic}} < t_{\text{tabel}}$ dan P-Values $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam usahatani bawang merah di kabupaten serdang bedagai. Maka terdapat kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Faktor instrinsik meliputi umur, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan dan pengalaman berpengaruh terhadap motivasi usahatani dengan nilai tstatistik sebesar $19,370 > t_{tabel} 1,67412$ dengan nilai P-Values sebesar $0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti faktor instrinsik usahatani berpengaruh terhadap motivasi usahatani pada usahatani Bawang Merah di Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Faktor ekstrinsik meliputi kegiatan penyuluhan, sarana dan prasarana, sumber informasi pertanian dan dukungan pemerintah berpengaruh terhadap motivasi usahatani sebesar nilai tstatistik $0,545 < t_{tabel} 1,67412$ dengan nilai P-Values sebesar $0,586 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti faktor ekstrinsik usahatani tidak berpengaruh terhadap motivasi usahatani pada usahatani Bawang Merah di Kabupaten Serdang Bedagai.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini maka saran-saran yang akan diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan Petani lebih mengoptimalkan dan mengembangkan pertanian berdasarkan kepemilikan lahan serta meningkatkan luas lahan agar dapat meningkatkan motivasi petani
2. Diharapkan pemerintah lebih memperhatikan kondisi petani Bawang Merah di Kabupaten Serdang Bedagai dengan memberikan subsidi, sarana dan prasarana serta informasi pertanian bagi petani Bawang Merah di Kabupaten Serdang Bedagai agar dapat mengoptimalkan dan meringankan beban petani Bawang Merah di Kabupaten Serdang Bedagai
3. Penyuluh pertanian diharapkan dapat secara aktif memberikan penyuluhan terhadap para petani agar lebih dapat mengoptimalkan usaha tani Bawang Merah di Kabupaten Serdang Bedagai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanta, F.C.S. 2019. Hukum Dan Studi Penelitian Empiris: Penggunaan Metode Survey Sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris. *Administrative Law & Governance Journal*, Vol. 2, No. 4, 697–709.
- Apriliya, D., Oeng A., and Nazaruddin. 2020. Diseminasi Teknologi Asam Humat Pada Budidaya Padi Sawah Di Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon. *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1, No. 3.
- Ardi, M.R. 2018. Faktor-Faktor Yang Memotivasi Petani Dalam Melakukan Usahatani Semangka (*Citrullus Vulgaris S.*) Di Desa Sumber Sari Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara (Factors Motivating Farmers in Watermelon Farming (*Citrullus vulgaris S.*) in *Sumber Sari Village, Kota Bangun Subdistrict, Kutai Kartanegara District*). Volume 1, Nomor 2, O-ISSN 2622-6456.
- Arifin, Z., and Cepriadi D.M. 2015. (Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Meningkatkan Produksi Padi Di Desa Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak. *Jom Faperta*, Vol. 2, No. 2.
- Azhari, I. 2020. Analisis Usahatani Kencur Di Desa Sei Lumut Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara. (*Skripsi: Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*).
- Bahua, M. I. (2018). Peran motivasi dan kinerja penyuluh pertanian dalam mengubah perilaku petani jagung. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14(3).
- Budianto, H., Gitosaputro, S., & Viantimala, B. 2016. Respon Anggota Kelompok Tani terhadap Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat. *Jiia*, 4(2).
- Daramawani, Y. 2019. Motivasi Petani Dalam Meningkatkan Produktivitas Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis Jacq*) Di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat. *Politeknik Pembangunan Pertanian Medan Kementerian Pertanian*.
- Dawit, A., Abera D., Lemma D., and Chemdo A. 2004. Domestic vegetable seed production and marketing. *Research report*, No. 57. EARO, Addis Ababa, Ethiopia.
- Edun, T., and Adenuga O.A. 2011. Understanding Motivation: Implication for Managers, Nigeria. *International Journal of Multi-disciplinary Studies and Sport Research*, Vol. 1, No. 1, 177-187.
- Erliaadi. 2015. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Menggunakan Benih Varietas Unggul Pada Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa, L*) Di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, Vol. 2, No.1.
- Erlina. 2011. *Metodologi Penelitian*. Medan: Usu Press.

- FAO. 2012. World onion production. Food and Agriculture Organization of the United Nations. <http://faostat.fao.org>.
- Geotimes. (2015). Ini Daftar Permasalahan Penyuluh Pertanian. Diakses September 09, 2022, from <http://geotimes.co.id/ini-daftar-permasalahan-penyuluh-pertanian>.
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Gusti et al., 2021. *Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Bertani terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di Kecamatan Parakan*. Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah. 19(2).
- Hendrawati, H. 2018. Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Petani Padi Di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. *Khazanah Ilmu Berazam*. 1(3).
- Jaya Indra, H., P. Nasib Petani Dan Ketahanan Pangan Wilayah (Studi Tentang Kebijakan Pemerintah Dan Respons Masyarakat Desa Mulyodadi, Bantul Ketika Harga Komoditas Pertanian Naik). *Jurnal Ketahanan Nasional*. 24(1).
- Jayanti, F.A.D. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Terhadap Usahatani Cengkeh Di Desa Kalices Kecamatan Patean Kabupaten Kendal. (*Skripsi: Agribisnis Pertanian, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*).
- Ken, S. 2015. *Ilmu Usahatani*. In: Penebar Swadaya.
- Khoir, A.M., Endang K., and Nawangwulan W. 2020. Minat Petani Terhadap Penggunaan Biourine Sebagai Pupuk Organik Cair Pada Tanaman Bawang Merah (*Allium Ascalonicum*. L) Di Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1, No. 4.
- Kusmarini, I. 2018. Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Bawang Merah (*Allium Ascalonicum* L.) Akibat Pemotongan Umbi Dan Pemberian Berbagai Dosis Pupuk Kandang. (*Skripsi: Agroteknologi. Stiper Dharmawacana Metro*).
- Lemma, D., and Shimeles A. 2003. Research Experience in Onion Production. *Ethiopia Agricultural Research Organization*. No. 55.
- Lukman. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Mengembangkan Pertanian Padi Sawah Di Desa Kalemandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. (*Skripsi: Program Studi Agribisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar*).
- Luthan, F. 1988. Suceeful vs. effective real Managers. *Academy of Management Executive*, 2, 127 - 132.
Retrieved from http://en.wikipedia.org/wiki/Fred_Luthans#Research.

- Made, N., Zeamita, N., & Baga, L. M. 2016. Kinerja Usahatani dan Motivasi Petani dalam Penerapan Inovasi Varietas Jagung Hibrida pada Lahan Kering di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Penyuluhan*, 12(1).
- Manyamsari, I., & Mujiburrahmad. 2014. Karakteristik Petani Dan Hubungannya Dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit. *Agrisep*, 15(2).
- Mardani, T.M., Nur., and Halus S. 2017. Analisis Usaha Tani Tanaman Pangan Jagung Di Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. *Jurnal S. Pertanian*, Vol. 1, No. 3.
- Mayvita, S.A., Endang S.A., and Ika R. 2017. Pengaruh Motivasi Existence, Relationship, Growth (Erg) Terhadap Prestasi Kerja. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 47 No. 2 Juni 2017.
- Muhtar. 2018. Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Petani Dalam Penerapan Usahatani Bawang Merah Di Desa Kara Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. (*Skripsi: Agribisnis Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makasar*).
- Nisa, N.K. 2015. Motivasi Petani Dalam Menanam Komoditas Pada Daerah Lumbang Padi Di Kabupaten Gresik. *Swara Bhumi*, Vol. 3, No. 3.
- Oka, I. N. 1993. *Pht Dan Implementasinya Di Indonesia*. UGM Press: Yogyakarta.
- Osabiya, B.J. 2015. The effect of employees' motivation on organizational performance. *Journal of Public Administration and Policy Research*, Vol 7, No. 4.
- Purnomo, A., Iwan S., and Agus Y.I. 2021. Faktor-Faktor Internal Petani Yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Usahatani Cabai Merah (Suatu Kasus Di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, Vol. 8, No. 2.
- Rosyid, Z. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Berusaha tani Tebu (Studi Kasus Di Desa Kertosari Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo). *AGRIBIOS : Jurnal Ilmiah*, Vol. 19, No. 1.
- Ryan, E., Prihtanti, T. M., & Nadapdap, H. J. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi Petani terhadap Penerapan Sistem Pertanian Jajar Legowo di Desa Barukan Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian UNS*, 2(1).
- Saeri, M. 2018. *Usahatani Dan Analisisnya*. Malang: Unidha Press.
- Sari, I. 2018. Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris. *Jurnal Manajemen Tools*, Vol. 9, No. 1.
- Sari, P.L.P., Endang K., and Nawangwulan W. 2020. Diseminasi Penggunaan Jamur Trichoderma Sebagai Biofungisida Pada Tanaman Bawang Daun

(*Allium Fistulosum*) Di Kecamatan Bathin Viii Kabupaten Sarolangun.
Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 1, No. 5.

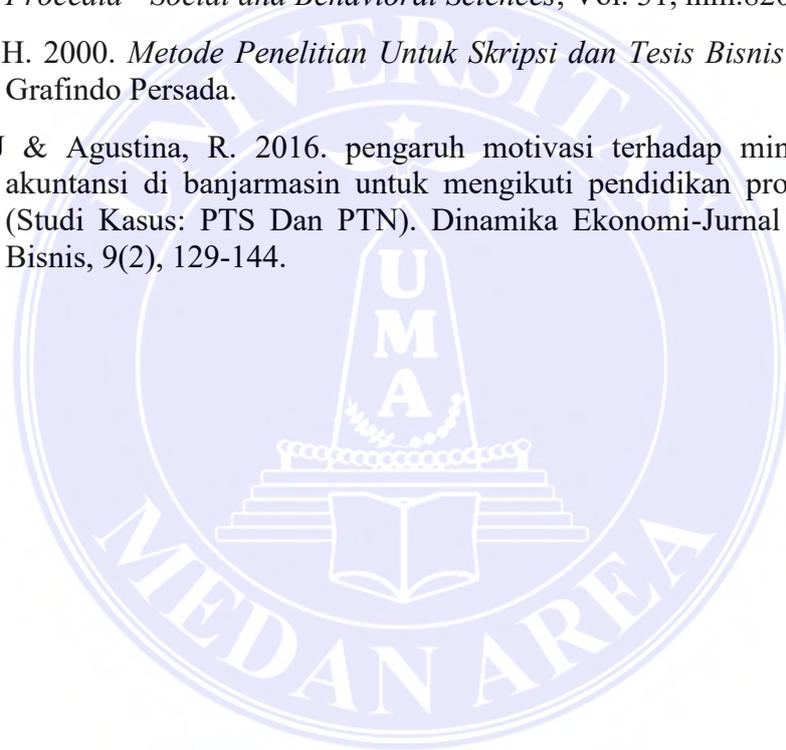
Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Susanti, D., Nurul H., Listiana., and Tri W. 2016. Pengaruh umur petani, tingkat pendidikan dan luas lahan terhadap hasil produksi tanaman sembung The Influence of the Farmer Ages, Levels of Education and Land Area to Blumea Yields. *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*, Vol. 9, No. 2. Doi: 10.22435/toi.v9i2.7848.75-82.

Tohidi, H., and Mohammad M.J. 2012. The effects of motivation in education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Vol. 31, hlm.820-824.

Umar, H. 2000. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Yuli, J & Agustina, R. 2016. pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi di banjarmasin untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (Studi Kasus: PTS Dan PTN). *Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 129-144.



LAMPIRAN 1. ANGKET PENELITIAN

**FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI
PETANI DALAM USAHA TANI BAWANG MERAH DI
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

NOMOR RESPONDEN : (Diisi oleh Peneliti)

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden : _____

Usia : _____

Pekerjaan : _____

Jumlah Tanggungan : _____

Pekerjaan : _____

Pendidikan Terakhir : _____

Beri tanda centang pada kolom jawaban yang tersedia dengan tanda centang (√) dan berikan pernyataan berikut salah satu jawaban menurut pendapat Anda.

Petunjuk:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RG = Ragu-Ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

ANGKET PENELITIAN						
Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi						
NO	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
		5	4	3	2	1
A. Faktor Intrinsik						
1.	Umur saya tidak menghambat saya untuk melakukan usahatani bawang merah.					
2.	Tidak ada gangguan fisik akibat umur yang sudah lanjut dalam melaksanakan usahatani bawang merah.					
3.	Kegiatan bertani akan lebih cepat pengerjaannya jika dikerjakan oleh orang yang lebih muda.					
4.	Luas lahan cukup untuk menampung usahatani saya.					
5.	Semakin luas lahan pertanian maka akan semakin semangat saya melaksanakan usahatani.					
6.	Luas lahan akan mempengaruhi hasil atau pendapatan dalam melakukan usahatani untuk itu semakin luas lahan semakin termotivasi para petani untuk mengelola lahannya dengan baik.					
7.	Semakin banyak tanggungan keluarga semakin termotivasi saya melakukan usahatani bawang merah.					
8.	Jumlah Tanggungan keluarga membuat saya harus lebih semangat bekerja					
9.	Tanggungan keluarga yang semakin banyak membuat para petani harus meningkatkan usahatannya demi menghasilkan pendapatan yang maksimal.					
10.	Tingkat pendidikan tidak mempengaruhi saya dalam mencari informasi atau pengetahuan dalam bercocok tanam atau melakukan usahatani.					
11.	Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin banyak pengetahuan yang Anda miliki untuk memecahkan masalah pertanian.					
12.	Semakin lama dan banyak pengalaman saya dalam melakukan usahatani bawang merah maka semakin gigih saya bekerja.					
13.	Pengalaman adalah guru terbaik dan memotivasi saya untuk berbuat lebih baik.					
14.	Pengalaman akan kegagalan atau pencapaian akan menjadi pacuan atau motivasi untuk semakin berkembang.					

NO	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
		5	4	3	2	1
B. Faktor Ekstrinsik						
1.	Dengan adanya kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan oleh pihak-pihak terkait membawa dampak yang baik terhadap meningkatnya keinginan dan motivasi petani bawang merah dalam melakukan usahatani.					
2.	Kegiatan penyuluhan membawa efek yang baik pada kelangsungan usahatani.					
3.	Semakin baik sarana dan prasarana kegiatan usahatani semakin meningkat pula keinginan untuk melaksanakan usahatani					
4.	Ketika sarana dan prasarana pertanian saya mengalami kerusakan maka akan mempengaruhi motivasi atau dorongan saya dalam melaksanakan kegiatan usahatani.					
5.	Seorang petani akan lebih termotivasi jika memiliki lahan pertanian sendiri.					
6.	Kondisi lahan sangat mempengaruhi motivasi petani apalagi kalau seorang petani mengetahui kalau lahannya terkena limbah racun maka dorongan motivasi seorang petani akan menjadi turun.					
7.	Pengecekan lahan sebelum penyebaran bibit sangat diperlukan agar tidak terjadi kegagalan panen akibat lahan yang tidak sesuai untuk kondisi penanaman.					
8.	Semakin baik bibit yang digunakan dengan keterangan sertifikasi atau berlabel dengan Tingkat kemurnian mencapai 98% maka petani akan semakin termotivasi untuk berusahatani karena memiliki kemungkinan hasil panen yang lebih baik.					
9.	Jenis pupuk yang digunakan sangat berpengaruh pada tumbuh kembang bawang merah.					
10.	Jika terlalu banyak hama dan susah untuk dikendalikan maka para petani akan merasa malas dan menyerah untuk menjalankan proses bertani.					
11.	Pembuatan jalur irigasi sangat diperlukan dalam usahatani agar tanaman tidak terkontaminasi oleh limbah berbahaya dan menghemat pengeluaran usahatani.					

NO	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
		5	4	3	2	1
12.	Tempat penyimpanan hasil panen sangat mempengaruhi kemauan petani dalam melanjutkan usahatani nya.					
13.	Semakin terbukanya sumber informasi bagi setiap petani maka akan semakin mempermudah petani dalam melaksanakan usahatani.					
14.	Semakin banyak sumber informasi pertanian semakin meningkat motivasi para petani.					
15.	Dukungan pemerintah akan peraturan dan keputusan mengenai bahan pertanian mempengaruhi pelaksanaan usahatani.					
16.	Keberlangsungan usahatani dan motivasi pelaksanaan pasti akan terpengaruh oleh dukungan pemerintah					
MOTIVASI PETANI						
A. Kebutuhan Akan Keberadaan (<i>Existence</i>)						
1.	Terdorong untuk memenuhi kebutuhan pangan sebanyak tiga kali sehari					
2.	Didorong untuk memenuhi kebutuhan pola makan yang sehat dan bergizi					
3.	Terdorong untuk memenuhi kebutuhan sandang keluarga berupa pakaian					
4.	Terdorong untuk memenuhi kebutuhan papan keluarga berupa tempat tinggal dan kendaraan pribadi					
5.	Terdorong untuk memenuhi biaya pendidikan anak-anak					
6.	Terdorong untuk memenuhi biaya penunjang pendidikan anak berupa tas, baju sekolah, sepatu, dan alat belajar sekolah					
7.	Terdorong untuk memiliki tabungan di bank untuk keperluan yang akan datang					
8.	Terdorong untuk memiliki asuransi jiwa untuk keluarga					

NO	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
		5	4	3	2	1
B. Kebutuhan Akan Keterkaitan (<i>Relatedness</i>)						
1.	Terdorong untuk berkonsultasi dengan penyuluh diluar dari kegiatan penyuluhan					
2.	Terdorong untuk memiliki hubungan yang baik dengan Dinas Pertanian					
3.	Terdorong untuk berinteraksi baik dengan petani lain					
4.	Terdorong untuk mengikuti kegiatan penyuluhan					
5.	Termotivasi untuk membantu petani lain ketika menghadapi kesulitan dalam pertanian organik					
6.	Terdorong untuk mendapat bantuan dari petani lain dalam berusahatani					
7.	Terdorong untuk mendapat pengalaman baru dari petani lain					
8.	Terdorong untuk memberikan pengalaman yang bermanfaat kepada petani lain					
C. Kebutuhan Akan Pertumbuhan (<i>Growth</i>)						
1.	Terdorong untuk menggunakan alat-alat pertanian modern					
2.	Terdorong untuk mampu menerapkan internet dalam berusahatani					
3.	Peralatan yang digunakan semakin modern maka semakin termotivasi para petani untuk mengembangkan atau meluaskan lahan pertanian.					
4.	Terdorong untuk mengikuti penyuluhan dan pelatihan pertanian organik					
5.	Terdorong untuk mencari informasi tentang pertanian organik dengan ahlinya					
6.	Hasil atau pendapatan panen berpengaruh pada motivasi keberlangsungan usahatani					
7.	Terdorong untuk membeli televisi, kulkas, dan mesin cuci					
8.	Terdorong untuk membeli perhiasan					

NO	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
		5	4	3	2	1
9.	Terdorong untuk merubah hidup keluarga dengan pertanian organik agar lebih dipandang oleh orang lain					
10.	Terdorong untuk ikut andil dalam pengambilan keputusan di kelompok					
11.	Terdorong untuk membuka usaha baru dari hasil pertanian organik					
12.	Terdorong untuk mengembangkan usaha yang sudah ada dari hasil pertanian organik					
13.	Terdorong untuk mengkonsumsi makanan yang sehat					
14.	Terdorong untuk menjaga lingkungan					

LAMPIRAN 2. DATA EXCEL

X1: Faktor Instrinsik (umur, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan dan pengalaman)

X1 P1	X1 P2	X1 P3	X1 P4	X1 P5	X1 P6	X1 P7	X1 P8	X1 P9	X1 P10	X1 P11	X1 P12	X1 P13	X1 P14	
4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	52
4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	2	58
4	5	3	5	3	4	5	5	4	5	5	4	4	5	61
5	3	2	4	3	5	5	4	4	5	4	3	4	5	56
5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
3	4	4	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	55
4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	57
4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	5	4	5	55
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	58
4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	56
4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	3	2	4	4	53
4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	2	4	4	54
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	54
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	2	5	4	56
5	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	60
4	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	2	4	3	55
5	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	3	5	3	57
4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	56
5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	64
4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	58
4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	58
4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	60
5	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	54
5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5	5	56
4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	5	56
4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	57
4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	5	5	54
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	55
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	58
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
3	3	3	3	4	4	4	5	4	3	4	3	5	4	52
5	4	5	5	5	5	5	3	5	4	5	3	5	4	63
5	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	3	5	4	58
5	4	5	5	4	5	5	4	5	3	5	5	4	4	63

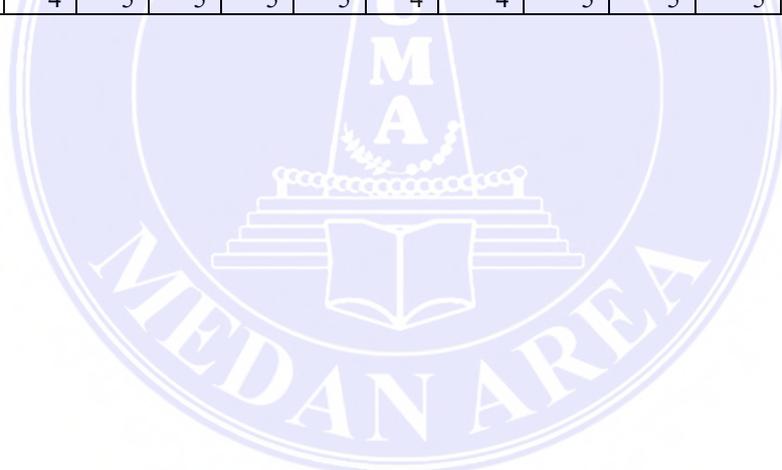
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	4	58
5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	4	5	4	65
5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	2	5	4	61
5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	63
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	56
5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	4	5	5	66
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	5	3	55
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	5	4	57
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	55
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	5	5	4	56
4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	63
4	5	4	4	4	5	5	3	5	4	5	4	5	3	60
4	4	5	4	3	4	4	3	4	4	3	3	5	4	54
5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	60
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	66
5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	61
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	57
5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	2	4	4	63
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	66
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	68
5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	60



X2: Faktor Ekstrinsik (kegiatan penyuluhan, sarana dan prasarana, sumber informasi pertanian dan dukungan pemerintah)

X2_P1	X2_P2	X2_P3	X2_P4	X2_P5	X2_P6	X2_P7	X2_P8	X2_P9	X2_P10	X2_P11	X2_P12	X2_P13	X2_P14	X2_P15	X2_P16	
5	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	58
4	4	3	5	3	4	3	3	4	4	4	5	5	4	4	5	64
4	5	5	3	5	5	4	3	4	4	4	4	5	5	2	5	67
5	4	3	2	5	4	3	4	4	4	3	4	3	5	3	3	59
4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	2	4	3	5	3	3	62
4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	3	3	4	5	4	4	66
4	5	3	4	4	5	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	64
4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	62
4	5	4	4	5	5	2	4	4	4	5	5	4	4	3	4	66
4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
5	4	3	4	3	4	4	5	4	4	5	5	3	4	4	3	64
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	62
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	3	4	3	61
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	66
5	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	3	65
5	5	4	3	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	68
4	5	4	3	5	5	4	4	4	4	3	5	3	4	4	3	64
4	3	3	3	4	4	4	4	3	5	4	4	3	3	4	4	59
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	3	70
5	3	4	3	5	5	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	66
5	2	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	66
4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	3	4	5	4	69
4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	59
4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	60
4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	60
5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	62
5	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	58
3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	61
4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	59
4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	58
4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	55
4	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	4	5	4	71
4	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	72
4	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	72
4	3	5	5	4	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	5	68
4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	77
4	3	4	5	5	5	3	5	4	5	5	5	4	5	4	4	70

4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	71
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	61
4	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	76
4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	66
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	3	63
4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	64
3	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	5	5	67
4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	69
4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	3	64
4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	71
4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	2	74
4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	74
5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	71
4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	77
4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	77
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	79
4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	72



Y: Motivasi

Y_P1	Y_P2	Y_P3	Y_P4	Y_P5	Y_P6	Y_P7	Y_P8	Y_P9	Y_P10	Y_P11	Y_P12	Y_P13	Y_P14	Y_P15	Y_P16	Y_P17	Y_P18	Y_P19
4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	3	4	4	4	4	5	4
5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4
5	5	2	4	5	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4	4	4
3	3	3	5	5	4	5	4	4	5	4	4	2	5	3	3	2	4	4
3	3	3	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5
4	4	4	4	3	4	5	4	4	5	4	5	4	3	4	4	5	5	4
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4
3	3	4	4	4	4	5	2	3	5	3	5	4	4	4	5	4	4	4
4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4
3	4	4	4	4	3	4	3	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4
3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	5
3	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4
3	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	3	5	4	5	4	4	5
4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	5	5	4
3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4
4	3	3	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	3	4	2	4	4
4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	5
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4
3	4	5	5	4	4	5	4	4	2	4	5	4	4	4	3	4	4	4
3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	5	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	3	3	5	5	3	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	2	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5
4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	5	5	4
3	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	3	5	5	4
4	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5

4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	4	5	4	4	3	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5
3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	5	4	4	5	5	5	5	5
3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	3	5	4	4	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
3	4	4	4	4	3	5	4	4	4	3	4	5	4	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5
5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5
4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4

Y: Motivasi (sambungan)

Y_P20	Y_P21	Y_P22	Y_P23	Y_P24	Y_P25	Y_P26	Y_P27	Y_P28	Y_P29	Y_P30	
4	3	5	4	4	5	5	4	4	4	4	123
4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	126
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	121
4	4	4	4	4	4	2	4	5	3	1	111
4	4	4	4	4	5	3	5	5	5	5	130
4	5	5	5	4	4	3	4	4	3	4	124
4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	120
4	5	5	5	5	5	3	3	3	4	4	120
5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	130
4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	132
4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	124
4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	123
4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	126
5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	130
4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	129
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	133
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114

4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	129
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122
4	5	5	5	4	4	3	4	3	3	4	122
4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	117
4	5	5	5	5	4	3	3	3	4	4	115
5	4	4	4	4	4	3	3	5	4	3	119
4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	123
4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	123
5	4	5	5	4	3	4	4	3	3	4	120
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	130
5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	128
4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	120
5	5	5	5	4	5	5	4	2	4	4	121
5	5	4	4	4	5	4	5	2	4	4	132
5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	133
4	3	5	4	4	5	3	5	4	4	3	130
5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	135
5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	144
5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	139
5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	137
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	133
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	149
5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	135
5	5	5	5	5	4	2	4	5	4	4	129
5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	4	130
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	134
5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	144
5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	5	142
5	5	5	5	4	4	4	3	5	4	4	128
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	137
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	134
5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	136
4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	134
4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	139
5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	143
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	149
5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	128

LAMPIRAN 3. HASIL OLAH DATA

Lampiran 2.1 Hasil Olah Data Analisis Deskriptif Berdasarkan Usia

Usia					
		Frekuensi	Persen	Persen valid	Persentase Kumulatif
Valid	20 Tahun-30 Tahun	1	1,3	1,8	1,8
	31 Tahun-40 Tahun	12	15,0	21,8	23,6
	41 Tahun-50 Tahun	20	25,0	36,4	60,0
	51 Tahun- 60 Tahun	18	22,5	32,7	92,7
	61 Tahun-70 Tahun	4	5,0	7,3	100,0
Total		55	68,8	100,0	

Lampiran 2.2 Hasil Olah Data Analisis Deskriptif Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir					
		Frekuensi	Persen	Persen valid	Persentase Kumulatif
Valid	SD	11	13,8	20,0	20,0
	SMP	11	13,8	20,0	40,0
	SMA	33	41,3	60,0	100,0
	Total	55	68,8	100,0	

Lampiran 2.3 Hasil Olah Data Analisis Deskriptif Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin					
		Frekuensi	Persen	Persen valid	Persentase Kumulatif
Valid	Laki-laki	55	68,8	100,0	100,0
Total		80	100,0		

Lampiran 2.4 Hasil Olah Data Analisis Deskriptif Berdasarkan Pekerjaan Utama

Pekerjaan Utama					
		Frekuensi	Persen	Persen valid	Persentase Kumulatif
Valid	Petani	52	65,0	94,5	94,5
	lainnya	3	3,8	5,5	100,0
	Total	55	68,8	100,0	
Total		80	100,0		

Lampiran 2.5 Hasil Olah Data Convergent Validity Faktor Instrinsik Usahatani Bawang Merah (X1)

Indikator	Loading Factor	Rule Of Thumb	Keterangan
X1_P1	0,653	0,60	Memenuhi
X1_P2	0,664	0,60	Memenuhi
X1_P3	0,507	0,60	Tidak Memenuhi
X1_P4	0,616	0,60	Memenuhi
X1_P5	0,529	0,60	Tidak Memenuhi
X1_P6	0,813	0,60	Memenuhi
X1_P7	0,752	0,60	Memenuhi
X1_P8	0,051	0,60	Tidak Memenuhi
X1_P9	0,727	0,60	Memenuhi
X1_P10	0,366	0,60	Tidak Memenuhi
X1_P11	0,782	0,60	Memenuhi
X1_P12	0,047	0,60	Tidak Memenuhi
X1_P13	0,253	0,60	Tidak Memenuhi
X1_P14	-0,276	0,60	Tidak Memenuhi

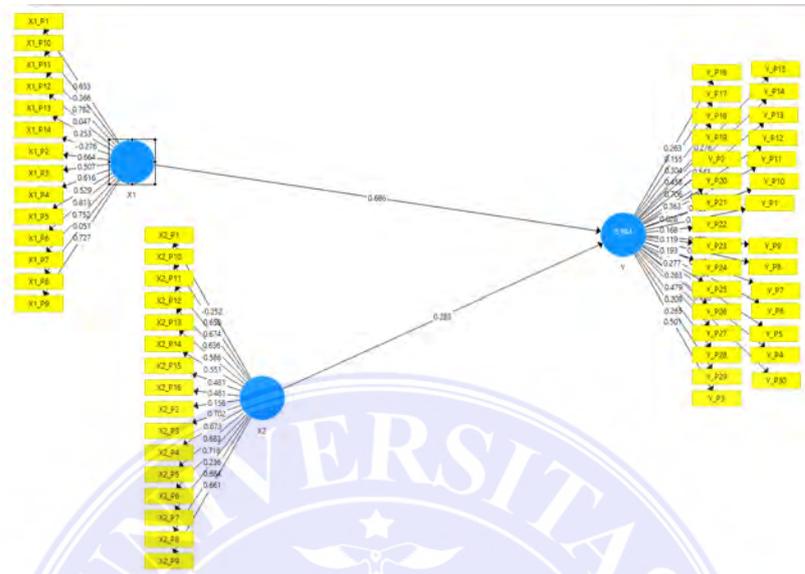
Lampiran 2.6 Hasil Olah Data Convergent Validity Faktor Ekstrinsik Usahatani Bawang Merah (X2)

Indikator	<i>Loading Factor</i>	<i>Rule Of Thumb</i>	Keterangan
X2_P1	-0,252	0,60	Tidak Memenuhi
X2_P2	0,156	0,60	Tidak Memenuhi
X2_P3	0,702	0,60	Memenuhi
X2_P4	0,673	0,60	Memenuhi
X2_P5	0,683	0,60	Memenuhi
X2_P6	0,718	0,60	Memenuhi
X2_P7	0,236	0,60	Tidak Memenuhi
X2_P8	0,684	0,60	Memenuhi
X2_P9	0,661	0,60	Memenuhi
X2_P10	0,658	0,60	Memenuhi
X2_P11	0,674	0,60	Memenuhi
X2_P12	0,636	0,60	Memenuhi
X2_P13	0,586	0,60	Tidak Memenuhi
X2_P14	0,551	0,60	Tidak Memenuhi
X2_P15	0,481	0,60	Tidak Memenuhi
X2_P16	0,461	0,60	Tidak Memenuhi

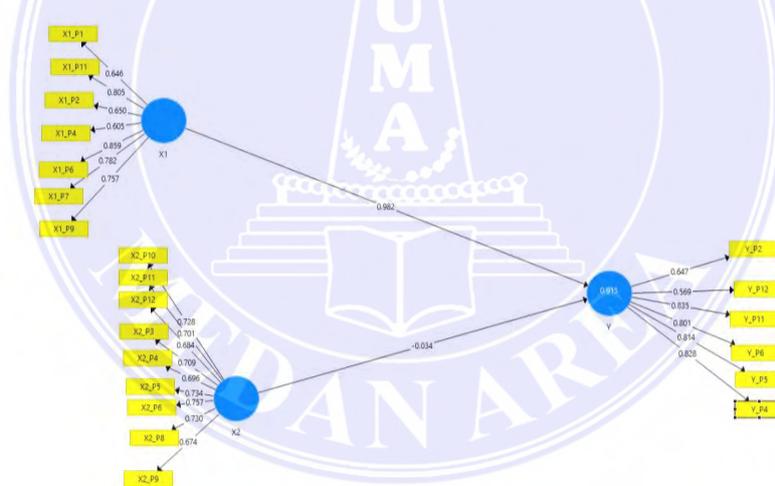
Lampiran 2.7 Hasil Olah Data Convergent Validity Motivasi (Y)

Indikator	<i>Loading Factor</i>	<i>Rule Of Thumb</i>	Keterangan
Y_P1	0,584	0,60	Tidak Memenuhi
Y_P2	0,706	0,60	Memenuhi
Y_P3	0,501	0,60	Tidak Memenuhi
Y_P30	0,342	0,60	Tidak Memenuhi
Y_P4	0,720	0,60	Memenuhi
Y_P5	0,727	0,60	Memenuhi
Y_P6	0,705	0,60	Memenuhi
Y_P7	0,419	0,60	Tidak Memenuhi
Y_P8	0,411	0,60	Tidak Memenuhi
Y_P9	0,692	0,60	Memenuhi
Y_P10	0,480	0,60	Tidak Memenuhi
Y_P11	0,712	0,60	Memenuhi
Y_P12	0,613	0,60	Memenuhi
Y_P13	0,543	0,60	Tidak Memenuhi
Y_P14	0,557	0,60	Tidak Memenuhi
Y_P15	0,276	0,60	Tidak Memenuhi
Y_P16	0,263	0,60	Tidak Memenuhi
Y_P17	0,155	0,60	Tidak Memenuhi
Y_P18	0,304	0,60	Tidak Memenuhi
Y_P19	0,458	0,60	Tidak Memenuhi
Y_P20	0,363	0,60	Tidak Memenuhi
Y_P21	0,028	0,60	Tidak Memenuhi
Y_P22	0,168	0,60	Tidak Memenuhi
Y_P23	0,119	0,60	Tidak Memenuhi
Y_P24	0,193	0,60	Tidak Memenuhi
Y_P25	0,277	0,60	Tidak Memenuhi
Y_P26	0,283	0,60	Tidak Memenuhi
Y_P27	0,479	0,60	Tidak Memenuhi
Y_P28	0,209	0,60	Tidak Memenuhi
Y_P29	0,265	0,60	Tidak Memenuhi
Y_P30	0,342	0,60	Tidak Memenuhi

Lampiran 2.8 Hasil Olah Data Outer Loading pertama



Lampiran 2.9 Hasil Olah Data Outer Loading ke 2



Lampiran 2.10 Hasil Olah Data Convergent Validity Faktor Instrinsik Usahatani Bawang Merah (X1)

Indikator	Loading Factor	Rule Of Thumb	Keterangan
X1_P1	0,646	0,60	Memenuhi
X1_P2	0,650	0,60	Memenuhi
X1_P4	0,605	0,60	Memenuhi
X1_P6	0,859	0,60	Memenuhi
X1_P7	0,782	0,60	Memenuhi
X1_P9	0,757	0,60	Memenuhi
X1_P11	0,805	0,60	Memenuhi

Lampiran 2.11 Hasil Olah Data Convergent Validity Pada Faktor Ekstrinsik Usahatani Bawang Merah (X2)

Indikator	<i>Loading Factor</i>	<i>Rule Of Thumb</i>	Keterangan
X2_P3	0,709	0,60	Memenuhi
X2_P4	0,696	0,60	Memenuhi
X2_P5	0,734	0,60	Memenuhi
X2_P6	0,757	0,60	Memenuhi
X2_P8	0,730	0,60	Memenuhi
X2_P9	0,674	0,60	Memenuhi
X2_P10	0,728	0,60	Memenuhi
X2_P11	0,701	0,60	Memenuhi
X2_P12	0,684	0,60	Memenuhi

Lampiran 2.12 Hasil Olah Data Convergent Validity Pada Motivasi Usahatani Bawang Merah (Y)

Indikator	<i>Loading Factor</i>	<i>Rule Of Thumb</i>	Keterangan
Y_P11	0,835	0,60	Memenuhi
Y_P12	0,569	0,60	Memenuhi
Y_P2	0,647	0,60	Memenuhi
Y_P4	0,828	0,60	Memenuhi
Y_P5	0,814	0,60	Memenuhi
Y_P6	0,801	0,60	Memenuhi

Lampiran 2.13 Hasil Olah Data Discriminante Validity Pada Avarage Extracted (AVE)

Variabel	Nilai Avarage Extracted (AVE)
Faktor Instrinsik Usahatani (X1)	0,539
Faktor Instrinsik Usahatani (X2)	0,508
Motivasi (Y)	0,572

Lampiran 2.14 Hasil Olah Data Composite Reliability

No.	Variabel	Nilai Reabilitas Komposit	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1.	Faktor Instrinsik Usahatani	0,890	0,855	Reliabel
2.	Faktor Ekstrinsik Usahatani	0,903	0,880	Reliabel
3.	Motivasi Usahatani	0,887	0,846	Reliabel

Lampiran 2.15 Hasil Olah Data Model Stuktural atau Inner Model (R-Square)

	R Square	Adjusted R Square
Y	0,915	0,912

Lampiran 2.16 Hasil Olah Data Uji Hipotesis

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
X1 -> Y	0,982	0,984	0,051	19,370	0,000
X2 -> Y	-0,034	-0,033	0,063	0,545	0,586